

## Pola Asuh Single Parent (Ibu) Dalam Mendidik Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Bandung

### Single Parent (Mother) Parenting Patterns In Education Children During The Covid-19 Pandemic In Bandung City

Nurul Ihza Malawat, Lucy Pujasari Supratman

<sup>1</sup> Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, Ihzamalawat@student.telkomuniversity.ac.id

<sup>2</sup> Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, lucysupratman@telkomuniversity.ac.id

#### Abstract

*The pattern of parenting for children is how parents determine their care in educating, guiding, and disciplining children to reach maturity in order to form good children's behavior according to good norms and values. Children from single parent families are often underestimated because they are considered to receive less attention from their parents. This study seeks to prove that not all children from single parent families experience failure due to lack of attention from parents. This depends on the parenting chosen by the parents and the communication applied in the family, therefore the researcher tries to find out what kind of parenting is applied by single mothers in educating their children. Data collection in this study was done by observation and interviews. From the results of this study, it can be concluded that the parenting style most widely used by single parent parents is democratic parenting, where democratic parenting is the best parenting pattern in educating children.*

Keywords-*parenting, single parent, family communication*

#### Abstrak

Pola pengasuhan orang tua terhadap anak yaitu bagaimana orang tua menentukan pengasuhannya dalam mendidik, membimbing, serta mendisiplinkan anak untuk mencapai kedewasaannya agar membentuk perilaku anak yang baik sesuai norma dan nilai yang baik. Anak dari keluarga single parent kerap dianggap sebelah mata karena dianggap kurang mendapat perhatian dari orang tua. Penelitian ini berupaya untuk membuktikan bahwa tidak semua anak dari keluarga single parent mengalami kegagalan akibat kurangnya perhatian dari orang tua. Hal tersebut tergantung pengasuhan yang dipilih orang tua serta komunikasi yang diterapkan di dalam keluarga, maka dari itu peneliti mencoba mengetahui pola asuh seperti apa yang diterapkan oleh para Ibu tunggal dalam mendidik anak. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi dan wawancara. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pola asuh yang paling banyak digunakan oleh orang tua single parent adalah pola asuh demokratis, dimana pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang terbaik dalam mendidik anak.

Kata Kunci-*pola asuh, single parent, komunikasi keluarga*

#### 1. PENDAHULUAN

Semenjak adanya wabah Covid-19 pada Maret 2020, hampir seluruh sekolah dan perguruan tinggi di Indonesia mengambil kebijakan untuk pembelajaran via daring. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) pun telah mengeluarkan Surat Edaran dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 36962/MPK.A/HK/2020 tertanggal 17 Maret 2020 tentang Pembelajaran secara Daring dari Rumah dalam rangka Pencegahan Penyebaran virus Corona. Pembelajaran secara daring membuat pelajar dan juga pengajar mengalami perubahan, namun hal tersebut tentu saja harus dihadapi demi meningkatkan relasi pendidikan serta meningkatkan pemerataan akses dan perluasan pendidikan. Dalam situasi ini, peran orangtua menjadi hal utama dalam mendidik seorang anak. Melalui pola asuh orangtua menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi anak untuk belajar. Oleh karena itu, bimbingan serta didikan dari orangtua akan mempengaruhi motivasi belajar anak, yang menjadi salah satu keberhasilan seorang anak. Dengan demikian orangtua perlu tahu cara mengasuh anak karena hal tersebut merupakan bagian dari pendidikan formal yang tidak dapat di dapatkan di sekolah.

Anak merupakan sumber harapan bagi kedua orangtua setiap orangtua tentu saja menginginkan hal yang baik untuk anak-anaknya. Untuk hal tersebut tentu saja peran orangtua sangat dibutuhkan, hendaknya orangtua lebih menyadari peran serta tugas sebagai orangtua yaitu mendidik, mengasuh, serta membesarkan sang buah hati. Dalam sebuah keluarga kehadiran kedua orangtua memiliki makna yang cukup besar untuk perkembangan anak apalagi di zaman sekarang yang sudah semakin canggih, peran orangtua sangatlah dibutuhkan untuk proses dari pertumbuhan serta kesukseasan seorang anak. Dengan demikian orangtua bertanggung jawab secara penuh dengan segala bimbingan yang diberikan kepada anak sehingga tercipta generasi penerus yang tangguh. Pola asuh yang tepat akan memberikan perlindungan hak anak mempunyai hubungan yang erat terhadap pembentukan karakter anak sejak dini hingga dewasa. Orangtua adalah pendidik utama bagi sang anak karena pertama kali anak menerima pendidikan tentu saja dari kedua

orangtuanya.

Pola asuh dalam mendidik seorang anak merupakan proses interaksi secara terus menerus antara anak dan juga orangtua, dari interaksi tersebutlah akan merasakan perubahan-perubahan yang di alami baik pada anak ataupun orangtua. Namun, tidak semua anak mendapatkan pengasuhan penuh dari kedua orang tua di karenakan banyaknya anak yang di asuh hanya dengan orang tua tunggal baik ayah ataupun ibu hal tersebut bisa saja karena perceraian atau meninggalnya salah satu orang tua yang menyebabkan salah satunya menjadi orang tua tunggal atau yang biasa kita sebut single parent. Single parent merupakan seorang ayah atau seorang ibu yang di tinggalkan oleh suaminya atau istrinya baik di tinggal karena perceraian ataupun di tinggal karena meninggalnya pasangan. Menjadi seorang single parent cukuplah berat dikarenakan semua tanggung jawab yang semula dilakukan bersama dengan pasangan, kini semua tanggung jawab di serahkan kepada salah satunya, yaitu mengasuh, mendidik anak dan mencari nafkah demi membesarkan sang buah hati.

Kali ini peneliti memfokuskan penelitian ini pada seorang istri yang harus membesarkan, mendidik, serta mencari nafkah di karenakan meninggalnya sang suami. Kehilangan seorang ayah baik karena perceraian atau pun karena meninggalnya sang ayah sangatlah menyakitkan bagi keluarga, tetapi hal tersebut harus segera diatasi untuk menjaga keutuhan dan juga keharmonisan sebuah keluarga dikarenakan seluruh anggota keluarga harus tetap menjalankan hidupnya seperti semula walaupun tidak adanya kehadiran seorang ayah. Pola asuh orang tua dalam membagikan nilai-nilai serta norma terhadap anaknya senantiasa berbeda-beda bersumber pada latar balik pengasuhan orang tua itu sendiri, sehingga hendak menciptakan beragam orang yang berstatus single parent memiliki pola asuh yang berbeda dalam mendidik anak berbeda dengan keluarga utuh yang terdapat bapak, Bunda dan anak. Pola asuh yang tepat dapat mengoptimalkan tumbuh kembang sang anak agar anak tumbuh kembang dengan baik. Banyaknya orang tua yang tidak menyadari bahwa perkataan, tingkahlaku, kebiasaan orang tua akan di lihat sang anak, maka dari penelitian ini diharapkan bahwa perkataan dan bimbingan sang anak akan selalu menjadi contoh yang baik. Ada beberapa orang tua yang beranggapan dengan bersekolah sang anak akan mendapatkan dampingan yang baik sehingga para orang tua tersebut menyerahkan point tersebut kepada pendidikan di sekolahan. Sebetulnya didikan orang tua lah yang sangat penting dibandingkan dengan guru di sekolah, dari penelitian ini peneliti meneliti bagaimanakah pola asuh single parent dalam mendidik juga membentuk karakter sang anak, asuhan dari single parent pada anaknya mempunyai perbandingan dengan keluarga yang utuh pasti mempunyai pengaruh dalam pertumbuhan sang anak.

Perihal ini yang membuat periset tertarik buat mempelajari fenomena tersebut, karena peneliti beranggapan bahwa menjadi orang tua single parent tidak lah mudah di karenakan orang tua single parent harus mengatur strategi dan juga membagi waktu dengan sangat baik agar sang anak tetap bisa terkontrol dengan pola asuh yang di berikan orang tua single parent kepada anaknya. Alasan peneliti mengangkat penelitian ini dikarenakan, dari hasil riset yang telah peneliti lakukan sekitar 7 juta perempuan di Indonesia menjadi kepala keluarga akibat meninggalnya pasangan hidup dan juga perceraian. Tingginya jumlah single parent di Indonesia membuat peneliti ingin mengetahui pola asuh seperti apa yang Ibu tunggal pilih dalam mendidik anak terlebih di masa pandemic seperti ini. Salah satu dampak dalam gagalannya memberikan pola asuh adalah kenakalan pada anak, kenakalan pada anak merupakan persoalan kompleks yang terjadi di berbagai kota di Indonesia.

Hal yang membuat anak salah arah biasanya akibat kurangnya perhatian serta bimbingan dari orangtua. Seperti kasus yang pernah di teliti oleh peneliti sebelumnya yang di teliti oleh Tiara Farita Sari Nadeak dengan judul "Fenomena anak Nakal di Rungkit-Surabaya" dalam penelitian tersebut dapat di simpulkan bahwa terdapat dua faktor yang menyebabkan kenakalan pada anak yaitu faktor eksternal dan juga eksternal. Faktor eksternal yang muncul yaitu kurangnya komunikasi antara Ibu tunggal dan juga anak, pola pengasuhan yang kurang tepat dan juga pengaruh teman. Selain itu faktor internal yang muncul yaitu proses pencarian jati diri dan juga kontrol diri yang lemah.

## II. TINJAUAN LITERATUR

### A. Komunikasi

Kata Latin untuk komunikasi, *communis*, berarti "sama," berkomunikasi, berkomunikasi, atau *communicare*, yang berarti "melakukan hal yang sama. Bagi Everet Meter. Rogers, komunikasi merupakan sesuatu gagasan dari sumber kepada penerima, ataupun lebih diperuntukan untuk mengganti sikap mereka (Mulyana, 2010: 67). Komunikasi merupakan ikatan antara orang-orang, baik orang ataupun kelompok. Dalam komunikasi, terdapat norma-norma yang diturunkan orang tua kepada anaknya lewat pembelajaran. Istiadat-tata cara tersebut meliputi keagamaan, moral, etika dan sosial (Wahidah, 2011: 165).

### B. Komunikasi keluarga

Keluarga mempunyai kedudukan yang mempengaruhi pola interaksi sosial anak. Keluarga pula jadi wilayah pembuatan karakter anak (Rohmat, 2010: 44). Dalam menanamkan sikap positif, komunikasi antar orangtua dan juga anak berjalan secara atap muka dan juga 2 arah. Dengan adanya komunikasi yang berjalan antar anak dan juga orangtua (Ramadhani, 2013:119), untuk Wahidah (2011: 167), komunikasi sukses bila orang tua memiliki kredibilitas di mata anaknya. Metode komunikasi pada keluarga bisa efisien, terdapat 6 yang harus ditinjau, merupakan:

#### 1. Respect

Penghargaan (respect) komunikasi wajib dimulai menggunakan perilaku silih menghargai. Terdapatnya penghargaan umumnya hendak memunculkan kesan seragam (timbal balik) dari sang lawan dialog, orangtua hendak

berhasil berbicara dengan anak Bila dia melaksanakannya dengan penuh penghargaan. Bila ini dicoba, hingga anak juga hendak melaksanakan wacana yang sama kala berbicara bersama orang tua ataupun disekeliling.

#### 2. empati.

empati yaitu keahlian menempatkan diri di suasana serta keadaan yang orang lain alami. Ketentuan primer dari perilaku ini merupakan keahlian mendengarkan serta mampu memahami orang lain, ketika belum didengar serta dipahami oleh orang lain menuntut anak menuruti keinginan orangtua tidaklah selalu baik, namun dia hendak berupaya menguasai anak ataupun pendampingnya terlebih dahulu. dia hendak membuka diskusi dengan mereka, mendengar keluhan dan harapannya. Mencermati pada dan tak cuma mengaitkan indera saja, tetapi mengaitkan pula mata hati dan perasaan. Metode semacam ini mampu menyebabkan rasa silih yakinserta pengertian dalam keluarga.

#### 3. Audible

Dapat didengar berarti didengar ataupun dipahami dengan baik. Harus dimungkinkan untuk memberi tahu pesan menggunakan metode atau perilaku yang dapat diterima. Wajah jelas, bahasa atau instruksi yang sopan, bahasa tubuh yang baik dan benar. Semuanya termasuk komunikasi yang dipahami dengan baik.

#### 4. Kejelasan.

Informasi yang disampaikan harus jelas dan sesuai serta tak banyak uraian, transparan dan juga terbuka. Kala berbicara komunikasi antara anak dan juga orangtua harus benar agar pesan yang di informasikan jelas dan mudah dipahami (memandang strata umur).

#### 5. Ketepatan.

Pada suatu perkara hendaknya proporsi yang diberikan cocok baik waktunya, tema maupun sasarannya. ketika cocok menyampaikan kasus anak misalnya di waktu makan malam atau ketika makan pagi, sebab ketergesaan hingga yg dibicarakan umumnya perkara yg ringan saja.

#### 6. Kerendahan hati

Kerendahan hati dapat disampaikan melalui saling menghargai, perlakuan yang ramah dan tak pernah merasa diri paling unggul, sopan santun, lemah lembut serta dapat mengendalikan diri. Dengan begitu, lawan bicara akan merasa nyaman dan terbuka.

### C. Pola Asuh

Pola asuh merupakan ilustrasi yang dipilih orangtua dalam mengurus, membesarkan, melindungi, serta mendidik anak yg pengaruhi secara pribadi terhadap kemandirian anak pada belajar. (mentari, 2003: 5). Darling (2013) memberi tahu Jika pola asuh yakni aktivitas area yang mencakup banyak sekali tingkah laris khas yang bekerja secara individual dan serentak pada pengaruhi tingkah laku anak. Mengurus anak ialah mendidik serta mengurus, semacam mengurus pakaiannya dan juga makannanya, di umur dini hingga berusia. Hakikat mengurus anak yakni proses mendidik supaya karakter anak bisa tumbuh dengan baik, kala berusia jadi bertanggung jawab. Kepribadian yang kokoh berasal dari pola asuh yang tepat selain itu anak tidak putus harapan dan hadapi tekanan dalam hidup. Kebalikannya, jika anak mendapatkan pola asuh yang tidak tepat akan berakibat pada hal hal negatif.

### D. Single Parent

Keluarga dengan orang tua tunggal, keluarga yang orang tuanya hanya memiliki orang tua satu dan bertanggung jawab atas pengasuhan anak setelah perceraian, kematian, dan anak yang lahir di luar perkawinan. Keluarga mempunyai peran utama untuk membesarkan anak, pengasuhan dengan penuh kasih dalam mendidik baik agama maupun sosial budaya, membantu mengembangkan anak menjadi manusia dan anggota masyarakat yang sehat (Syamsu Yusuf, 2010: 37). Orang tua tunggal mengasuh dan membesarkan anak-anaknya tanpa dorongan pasangan, baik suami maupun istri keluarga single parent mempunyai pertarungan rumit dibandingkan keluarga yang memiliki ayah juga ibu. Single parent bisa terjalin akibat kematian juga perceraian.

### E. Mendidik Anak di Masa Pandemi

Dalam mendidik anak di masa pandemic covid-19 orangtua perlu memiliki keterampilan, pengetahuan dan sikap yang memadai. Keberhasilan dalam mendidik anak di rumah terlebih saat masa pandemi ini tak luput dari peran orangtua dalam memberikan pola asuh terhadap anak, orangtua di tuntut untuk memiliki mental yang kuat dalam mendidik anak di masa pandemic covid-19.

## III. METODOLOGI PENELITIAN

### A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dimana metode kualitatif sering digunakan oleh sekelompok peneliti dalam ilmu sosial serta juga ilmu komunikasi. Metode kualitatif merupakan aspek demokratis dimana info partisipan menjadi sumber data yang krusial. pada penelitian ini partisipan sebagai subjek dan bukan objek informasi yang diperleh pun sangat bermanfaat serta di penelitian ini partisipan diberikan ruang yang sangat besar karena mereka terhindar dari pengobjektifan peneliti yang hanya menjawab pertanyaan yang sudah diberikan oleh peneliti.

### B. Subjek dan Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:32) "subjek penelitian adalah suatu sifat ataupun nilai-nilai seseorang, objek dan juga kegiatan yang mempunyai variabel tertentu dan ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan" berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa subjek dalam penelitian menjadi sangat penting karena berhubungan dengan judul penelitian dan juga data yang diperlukan. Subjek penelitian yang ditentukan oleh penulis adalah bagaimana bentuk pola asuh single parent (ibu) dalam mendidik anak di masa pandemic covid-19. Objek penelitian digunakan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan dan kegunaannya karena jika penentuan objek tidak sesuai dengan judul dan juga data maka akan menjadi kendala untuk penelitian tersebut. Dalam penelitian kali ini, penulis memilih keluarga single parent (ibu) pada anak sebagai objek penelitian yang dikaji.

### C. Lokasi Penelitian

Titik lokasi penelitian biasanya berupa tempat yang dimanfaatkan untuk menggali informasi kepada para informan. Penulis melakukan penelitian di rumah masing-masing dikarenakan kondisi yang tidak memungkinkan akibat adanya pandemic covid-19. Cara ini dilakukan penulis guna memutus tali penyebaran virus selain itu guna melindungi diri dan keluarga dari pertemuan tatap muka dengan orang lain. Istilah ini biasa disebut dengan social distancing dimana penulis memutuskan untuk melakukan wawancara secara online melalui fitur chatting atau video call dengan para informan. Aplikasi yang digunakan penulis yaitu zoom meeting dengan melakukan wawancara secara virtual ini tetap dilakukan secara individual satu persatu sehingga penulis tetap bisa mendapatkan informasi yang sesuai.

### D. Unit Analisis Penelitian

Unit analisis yang ditentukan penulis kali ini adalah bagaimana bentuk pola asuh single parent (ibu) dalam mendidik anak di masa pandemic covid-19.

### E. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan orang yang dapat memberikan informasi baik orang, benda, ataupun sekelompok organisasi yang keadaannya sedang diteliti.

### F. Jenis Data

#### 1. Data Primer

Menurut Umi Narimawati (2008:98) data primer adalah data yang berasal dari sumber asli tidak tersedia dalam bentuk file karena data ini harus dicari melalui narasumber yang dijadikan objek dalam penelitian tersebut sebagai tempat mendapatkan informasi dan juga data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini data primer akan diperoleh dari hasil wawancara dengan beberapa informan melalui video call atau pun zoom meeting. Penulis menggunakan data primer sebagai jenis data yang digunakan dengan melakukan wawancara dan observasi secara langsung. Wawancara tersebut akan dilakukan pada empat orang ibu tunggal dan juga empat orang anak sebagai informan.

#### 2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2008:402) data sekunder adalah sumber data yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, bersifat data pendukung keperluan data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah jurnal dan juga buku selain itu wawancara yang dilakukan penulis dengan informan melalui video call dan juga zoom meeting maka penulis mendapatkan data sekunder berupa screen capture sebagai salah satu cara penulis untuk mendapatkan foto bersama informan.

### G. Teknik Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data berfungsi untuk bahwa penelitian ini benar adanya dan teknik ini berfungsi mengkaji data yang sudah didapat. Uji keabsahan data dalam kualitatif meliputi *Credibility, transferability, dependability dan confirmability* (Sugiono, 2007:270).

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Sikap Keterbukaan

Komunikasi yang teratur dan keterbukaan antara Ibu dan anak menghasilkan keluarga yang harmonis, dengan sikap saling terbuka ikatan yang terjalin antara ibu dan anak terjalin baik pula.

### B. Sikap Memafkan

Dalam mendidik anak tak sedikit orang tua yang memilih memafkan sang anak dibandingkan harus memarahi sang anak karena dengan memafkan juga menasehati anak hal tersebut dianggap lebih efisien.

### C. Sikap Menghormati

Sopan jika berbicara dengan orangtua dan salim ketika hendak keluar rumah merupakan hal yang penting untuk diajarkan pada anak. Jika anak sopan terhadap orangtua tentu akan sopan pula kepada oranglain.

### D. Nilai-Nilai Keagamaan

Selain sopan santun, orangtua single parent pun mengajarkan nilai-nilai keagamaan agar anak mempunyai bekal untuk kehidupan selanjutnya serta menjadi seseorang yang memiliki akhlak yang baik

### E. Kedisiplinan

Pola asuh orangtua single parent dalam mengajarkan kedisiplinan pada anak seperti memberikan tugas kepada anak

merupakan salah satu upaya agar anak tumbuh menjadi anak yang rajin

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Ibu tunggal menggunakan pola pengasuhan demokratis, dimana para orangtua sangat responsif terhadap segala kebutuhan anak, orangtua membebaskan anak untuk berpendapat dan juga selalu memberikan arahan kepada anak. Hal ini menghasilkan anak dari keluarga single parent tidak kekurangan perhatian serta cinta kasih yang diberikan oleh orangtua walaupun tanpa sesosok ayah. Anak dalam pola pengasuhan ini akan menghasilkan anak yang ceria, mandiri, sopan santun, disiplin, paham agama dan juga bertanggung jawab serta memiliki motivasi juga semangat yang tinggi. Hal ini membuktikan bahwa anak dari keluarga single parent tidak selalu gagal dalam kehidupannya karena pola asuh yang di berikan oleh orangtua tepat. Dalam penelitian ini pola komunikasi yang banyak digunakan ibu tunggal adalah tipe konsensual karena memiliki orientasi percakapan dan juga orientasi kepatuhan yang seimbang. Dengan demikian dapat dibuktikan jika pola asuh yang dipilih baik dan juga tepat maka respon positif lah yang akan diterima di dalam keluarga. Peran orangtua pada dasarnya sangat berpengaruh pada tumbuh kembang anak agar tercipta generasi yang unggul.

### B. Saran

#### 1. Saran Praktis

- a. Harapan peneliti adalah para masyarakat tidak melihat sebelah mata pada keluarga single parent karena pada nyatanya tidak semua anak yang lahir belakanya tumbuh dalam keluarga single parent berpengaruh negatif.
- b. Untuk ibu tunggal yang bertanggung jawab penuh atas pola asuh dalam mendidik anaknya diberikan kekuatan dan juga kemudahan dalam menjalankan tugasnya. Peneliti juga berharap agar ibu tunggal tetap memenuhi segala kebutuhan anak
- c. Untuk anak yang berasal dari keluarga single parent, peneliti berharap agar kalian tetap berada pada jalan yang sesuai dan tidak menyentuh hal hal yang negative

#### 2. Saran Teoritis

Untuk peneliti lain diharapkan dapat menyempurnakan penelitian ini dan dapat menemukan metode lain pada pola asuh single parent dalam mendidik anak.

## REFERENSI

- A.Sari, A. S. (2010). Pengaruh Pola Komunikasi Keluarga dalam Fungsi Sosialisasi Keluarga terhadap Perkembangan Anak. *Jurnal Komunikasi Pembangunan Juli 2010, Vol. 08, No.2, 10.*
- Ahmad Muslih Atmojo, R. L. (2022). Permasalahan Pola Asuh dalam Mendidik Anak di Era. *Volume 6 Issue 3(2022) Pages 1965-1975, 1965-1972.*
- Alfon Pusungulaa, J. P. (2015). POLA KOMUNIKASI KELUARGA DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK DI KELURAHAN BEO TALAUD. *e-journal "Acta Diurna" Volume IV. No.5. Tahun 2015, 10.*
- Dra. Ekapti Wahjuni Djuwitaningsih., M. (2018). POLA KOMUNIKASI KELUARGA TENAGA KERJAWANITA (TKW) . *Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 68-78.*
- DRA. J.P.MTANGKUDUNG, M. (2014). PERANAN KOMUNIKASI KELUARGA DALAM MENCEGAH KENAKALAN REMAJA DI KELURAHAN MALALAYANG I KECAMATAN MALALAYANG. *Journal Volume III. No.1. Tahun 2014, 14.*
- Erna Fatmawati, E. D. (2021). Pola Asuh Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Educatio Volume 7, No.1, March 2021, pp. 104-110, 104-109.*
- Fatmawati, N. I. (2019). LITERASI DIGITAL, MENDIDIK ANAK DI ERA DIGITAL BAGI ORANG TUA MILENIAL. *Jurnal Politik dan Sosial Masyarakat Vol 11 No 2 (2019): Agustus 2019, 119-136.*
- Fitria, N. (2016). POLA ASUH ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK USIA PRA SEKOLAH DITINJAU DARI ASPEK BUDAYA LAMPUNG. *Jurnal Fokus Konseling Volume 2 No. 2, Agustus 2016 Hlm. 99-115, 99-114.*
- Hyoscyamina, D. E. (2011). PERAN KELUARGA DALAM MEMBANGUN KARAKTER ANAK. *Jurnal Psikologi Undip Vol. 10, No.2, Oktober 2011, 144-149.*
- Rahmat, S. T. (2018). POLA ASUH YANG EFEKTIF UNTUK MENDIDIK ANAK DI ERA DIGITAL. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio, Volume 10, Nomor 2, Juni 2018, hlm. 137-273, 143-160.*
- Rohmat. (2010). KELUARGA DAN POLA PENGASUHAN ANAK. *YIN YANG Vol.5 No.1 Jan-Jun 2010 pp.35-46,9.*
- Rorong, M. J. (n.d.). *Fenomenologi*. Deepublish (CV Budi Utama).
- Semiawan, P. R. (n.d.). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Grasindo.
- Yusuf LN, S. (2011). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. . *Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset. 2011. hlm.20-23, 49-70.*
- Azizah, A., & Destiwati, R. (2022). KOMUNIKASI ORANG TUA DAN ANAK KORBAN PELECEHAN SEKSUAL. *Volume V, No. I, Februari 2022, 85-94.*
- Dewi, L. (2019). Kehidupan Keluarga Single Mother. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling, 44-48.*
- Sari, P. I., Meivilona, F., & Ifdil. (2019). Resiliensi Pada Single Mother Setelah Kematian Pasangan Hidup. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling, 76-81.*

Sabarua, J. O., & Mornene, I. (2020). Komunikasi Keluarga dalam Membentuk Karakter Anak. *Volume 4, Number1, Tahun 2020, pp. 82-89, 82-89.*

Sukarno, B. (2021). PENTINGNYA KOMUNIKASI KELUARGA DALAM PERKEMBANGAN ANAK. *VOL03NO 01 AGT2021, 1-9.*

Marlina, & Prayitno, A. (2021). Pola Asuh Orang Tua Singleparent dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak. *Volume 2 Nomor1(2021) Pages 31-41, 31-41.*

